BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada penelitian yang bersifat *numerical* yang berfokus pada hasil pengolahan data melalui metode statistika guna penemuan fakta baru untuk membuktikan suatu teori. Menurut Prof. Dr. Sugiono (2011) metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Dalam hal ini dijelaskan pula beberapa alasan penggunaan metode pendekatan kuantitatif, yaitu:

1. Bila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas
2. Bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi, namun jika populasi terlalu luas maka dapat menggunakan sampel
3. Bila ingin diketahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain
4. Bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian
5. Bila peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur

¹ Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 8

6. Bila ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan tentang validitas pengetahuan, teori dan produk tertentu.²

Pada umumnya suatu penelitian kuantitatif dapat terdiri dari dua rancangan penelitian, yaitu survey dan eksperimen. Dalam penelitian kali ini rancangan penelitian yang digunakan adalah survey. Pada rancangan survey, peneliti akan mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut.³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Di dalam penelitian deskriptif koefisien korelasi menerangkan sejauh mana dua atau lebih variabel berkorelasi, sedangkan dalam penelitian generalisasi hipotesis koefisien korelasi menunjukkan tingkat signifikansi terbukti tidaknya hipotesis.⁴

² Ibid. Hal. 23-24

³ Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 216

⁴ Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.247-248

B. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan segala bentuk atau sesuatu yang merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi.⁵

Dalam penelitian berjudul “Hubungan Kebersyukuran dan Kesabaran dengan Kebermaknaan Hidup pada Guru di Pesantren Al-Usumuni Sumenep Madura” ini, memiliki tiga variabel yang terdiri dari variabel X_1 , X_2 dan variabel Y.

Identifikasi dari dua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Variabel bebas (X_1) : Kebersyukuran

Variabel bebas (X_2) : Kesabaran

Variabel terikat (Y) : Kebermaknaan Hidup

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 1988:152)

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Kebersyukuran

Kebersyukuran merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan yang berkembang menjadi suatu sikap, sifat, moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian dan akhirnya akan mempengaruhi reaksi seseorang terhadap

⁵ Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 76

sesuatu atau situasi dan bahkan dapat mendorong atau memotivasi seseorang, dimana aspek–aspeknya adalah seperti rasa apresiasi hangat, niat baik dan kecenderungan bertindak positif.

2. Kesabaran

Definisi operasional kesabaran di ambil dari konstruk psikologi oleh Subhan El Hafis, S.Psi, M.Si dkk, sebagai berikut:

- a. Optimis dalam menghadapi permasalahan
- b. Pantang menyerah dalam pemecahan masalah
- c. Semangat mencari ilmu/informasi
- d. Memiliki semangat untuk membuka alternatif solusi
- e. Konsisten dalam upaya pemecahan masalah, dan
- f. Tidak mengeluh saat menghadapi masalah

3. Kebermaknaan hidup

Definisi operasional dari kebermaknaan hidup, yaitu: suatu penghayatan individu terhadap hal-hal yang di anggap penting, dirasa berharga, diyakini kebenarannya dan memberi nilai khusus serta dapat dijadikan tujuan dalam hidupnya, ditinjau dari sudut pandang dirinya sendiri. Hal-haltersebut yaitu: kebebasan berkehendak, kebebasan untuk bermakna dan makna hidup.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian⁶. Populasi juga diartikan sebagai kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Populasi diartikan juga sebagai jumlah kumpulan unit yang diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasi terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan.⁸

Sedangkan sample menurut Arikunto⁹ merupakan wakil dari populasi. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua menjadi sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari:

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

⁶ Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal 77

⁷ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 80.

⁸ Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang : UIN Malang Press. Hal. 222

⁹ Suharsimi, Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 112

Namun, dalam penelitian ini responden ditentukan secara populasi yaitu seluruh guru dipesantren Al-Usymuni Sumenep Madura baik itu putra ataupun putri karena jumlah keseluruhan subjek atau responden tidak mencapai 100 orang. Dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1
Populasi Penelitian¹⁰

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Pria	29
2	Wanita	17
	Jumlah	46

E. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiono, 2005). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Uma Sekaran dalam Sugiono (2005) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu *prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik*. Ketiga hal ini mencakup beberapa poin, di antaranya isi dan

¹⁰Dokumen data santri dan guru Pondok Pesantren Al-Usymuni Tahun 2013-2014 M/1434-1435 H

tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pertanyaan tidak menggiring, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, prinsip pengukuran, dan penampilan fisik angket.

Arikunto (2006), menjelaskan beberapa keuntungan dan kelemahan kuesioner. Keuntungan kuesioner adalah:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti dan dapat dibagikan serentak
2. Dapat dijawab menurut kecepatan dan waktu senggang responden
3. Dapat dibuat anonim, sehingga responden bebas dan tidak malu untuk menjawab
4. Dapat dibuat terstandar, sehingga pertanyaan semua responden adalah sama

Sedangkan kelemahannya adalah:

1. Responden sering tidak teliti dalam menjawab dan adanya kejenuhan responden
2. Seringkali suka dicari validitasnya
3. Walaupun dibuat anonim, namun terkadang responden memberikan jawaban yang tidak jujur
4. Waktu pengembalian tidak bersama sama dan bahkan sering tidak kembali.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan

reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner.¹¹

Penelitian ini menggunakan skala sikap model Likert. Skala likert merupakan skala psikometrik yang umum digunakan dalam riset yang berupa survey. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert (1932) yang menemukan skala ini. Dalam menanggapi pernyataan dalam skala ini, responden diminta untuk menentukan tingkat persetujuannya dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti:

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat setuju

Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif maupun negatif terhadap suatu pernyataan. Empat skalapilihan juga kadang digunakan untuk kuesioner skala Likert yang memaksa orang untuk memilih salah satu kutub karena pilihan “netral” tidak tersedia.¹²

1. Skala Kebersyukuran

¹¹ Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 222

¹² Likert, Rensis. 1932. *A Technique for the Measurement of Attitudes*. Archives of Psychology 140: 1-55 (id.m.wikipedia.org/Skala_Likert. 28/10/13. 23:19)

Penyusunan skala kebersyukuran ini diadaptasi dari skala penelitian yang dilakukan oleh Dr. Rahmat Aziz, M.Si dan Retno Mangestuti, M.Si yang kemudian dielaborasi oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh McCullough, sebagaimana tabel berikut:, dan

Tabel 4.2
Blue Print Skala Kebersyukuran

Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
	Favourable	Unfavourable	
Rasa apresiasi hangat	1,2,3,19,21	7,11,23	8
Niat baik	6,8,10,14	20,25	6
Kecenderungan bertindak positif	4,12,13,17 5,15,16	18,22 9,24	11

2. Skala Kesabaran

Penyusunan skala kesabaran ini diadaptasi dari skala penelitian yang dilakukan oleh Dr. Rahmat Aziz, M.Si dan Retno Mangestuti, M.Si yang kemudian dielaborasi oleh peneliti dengan konstruk psikologi kesabaran yang dikemukakan Subhan El Hafis, S.Psi, M.Si dkk¹³, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.3
Blue Print Skala Kesabaran

Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
	Favourable	Unfavourable	
Optimis dalam menghadapi permasalahan	1,4	14,17,26	5

¹³ El Hafis, Subhan, dkk, 2012, *Ringkasan Laporan Penelitian Kompetitif Interval: Konstruk Kesabaran dan Perannya dalam Kebahagiaan Seseorang*, Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (diterbitkan: <http://lemlit.uhamka.ac.id>)

Pantang menyerah dalam pemecahan masalah	2,13,15	16,20	5
Semangat mencari ilmu/informasi	6,7	3,18	4
Memiliki semangat untuk membuka alternatif solusi	8,10	5,9, 21,	5
Konsisten dalam upaya pemecahan masalah, dan	11, 19	22,23	4
Tidak mengeluh saat menghadapi masalah	12,24	25,27	4

3. Skala Kebermaknaan Hidup

Penyusunan skala kebermaknaan hidup ini diadaptasi dari skala penelitian yang dilakukan oleh Dr. Rahmat Aziz, M.Si dan Retno Mangestuti, M.Si yang kemudian dielaborasi oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Victor Frankl yang menyebutkan tiga aspek dari kebermaknaan hidup, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.4
Blue Print Skala Kebermaknaan Hidup

Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
	Favourable	Unfavourable	
Kebebasan berkehendak	1,2,16,23	4,10,15	7
Kehendak Hidup bermakna	5,6,7,9, 11,12	13,17,21	9
Makna Hidup	3,8,14,20	18,19,22	7

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah skala siap diujikan, maka selanjutnya melaksanakan pengujian terlebih dahulu terhadap item yang ada dengan menggunakan teknik try out, yaitu peneliti menyajikannya pada subjek penelitian lalu

peneliti menganalisis validitasnya sehingga diketahui mana item valid dan item yang gugur, apakah instrumen itu cukup andal atau tidak. Jika hasilnya memenuhi syarat (tidak banyak item yang gugur dan reliabel) maka peneliti langsung melanjutkan pada langkah selanjutnya. Jika tidak memenuhi syarat maka peneliti memperbaikinya dan mengadakan uji ulang pada responden.¹⁴

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Suatu instrumen dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran¹⁵

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrument. Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.¹⁶

Keshahihan butir tiap-tiap angket Kebersyukuran, Kesabaran dan Kebermaknaan Hidup menggunakan taraf signifikansi $p < 0,05$. Cara yang paling banyak dipakai untuk mengetahui validitas konstruk suatu instrumen/alat pengukur ialah dengan mengkorelasikan skor/nilai yang diperoleh pada masing-masing pertanyaan/pernyataan dari semua responden dengan skor/nilai total semua pertanyaan/pernyataan dari

¹⁴ Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Hal, 112.

¹⁵ Azwar, Saifuddin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal : 5

¹⁶ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi 5*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal : 144

semua responden. Korelasi antara skor/nilai setiap pertanyaan/ Pernyataan dan skor/nilai total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu misalnya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson.

Adapun untuk mengukur kesahihan suatu skala dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan validitas konstruk (validitas internal) dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson menggunakan program statistik *SPSS 15.0 for windows*.

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = koefisien korelasi *product moment*
- N = jumlah subyek
- x = jumlah skor aitem
- y = jumlah skor total

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item berdasarkan pada pendapat Saifuddin Azwar bahwa suatu item dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Namun, apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20¹⁷.

2. Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu

¹⁷ Azwar, Syaifuddin. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal : 65

alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas ini dengan menggunakan rumus konsistensi internal Alpha Chronbach (1951).

Untuk mengetahui reliabilitas dari tiap alat ukur, maka penelitian ini menggunakan rumus Alpha yang dibantu dengan program *SPSS 15.00 for windows*. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrumen penelitian merupakan rentangan skala 1-4, 1-5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas aitem

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σb^2 = jumlah variabel butir

σt^2 = variabel total

Besarnya koefisien reliabilitas bila mendekati nilai 1.00 yang berarti konsistensi hasil ukur makin sempurna. Metode Konsistensi tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara

keduanya semakin baik. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai 1,00, jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas¹⁸.

H. Metode Analisa Data

1. Uji Asumsi

Sebagai syarat penggunaan statistik parametrik, maka sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data yang diperoleh dengan melakukan uji normalitas, dimana nilai Y (variabel terikat) didistribusikan secara normal terhadap nilai X (variabel bebas). Upaya ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent dan variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pedoman yang digunakan untuk normal tidaknya sebaran adalah jika $p > 0.05$ maka data dikatakan normal, sedangkan apabila $p < 0.05$ maka data dikatakan tidak normal.¹⁹

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian, yang dilakukan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel X_1 , X_2 , dan Y pada subyek penelitian. Pendeskripsian

¹⁸ Ibid. Hal. 83

¹⁹ Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press. Hal 282-284.

inidilakukan dengan cara mengklasifikasikan skor subyek berdasarkan norma yang ditentukan.

Penghitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat Kebersyukuran, Kesabaran dan Kebermaknaan Hidup pada para guru di pesantren Al-Usymuni, sehingga dapat diketahui tingkatannya apakah tinggi, sedang, atau rendah. Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan skormean empirik yang kemudian dilanjutkan dengan analisis prosentase untuk mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok.

Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

3. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Khusus dalam proses analisis inferensial ini peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS 15.0 for Windows*.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran tentang bentuk hubungan dari variabel X_1 dan X_2 dengan Y , maka teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Suatu variabel dapat diramalkan dari

variabel lain apabila antara variabel yang diramalkan (disebut kriterium) dan variabel yang digunakan untuk meramalkan (disebut prediktor) terdapat korelasi yang signifikan. Dalam penelitian ini terdapat dua prediktor yaitu Kebersyukuran dan Kesabaran.

Persamaan regresi dua prediktor

$$Y = a_1x_1 + a_2x_2 + K$$

Kriteria:

Y = kriterium
a₁ = koefisien prediktor 1
a₂ = koefisien prediktor 2
x₁ = prediktor 1
x₂ = prediktor 2
K = bilangan konstan

Menurut Ferguson (1981), kondisi signifikan didapatkan melalui eksistensi p yang merupakan representasi dari tingkat signifikansi.²⁰ Adopsi terhadap tingkat signifikansi pada 0,05 atau 0,01 merupakan konvensi umum. Adalah dikatakan cukup signifikan jika probabilitas yang didapatkan berada pada kisaran $p < 0,05$ atau $p < 0,01$, atau dikatakan sangat signifikan (*highly significant*) jika probabilitas yang didapatkan sama atau lebih kecil dari 0,01 ($p < 0,01$). Selanjutnya untuk mencari besar hubungan yang diperoleh dari kedua variabel penelitian, maka digunakan persamaan koefisien determinan yaitu : $R^2 \times 100\%$.

²⁰ Abrori, Lucky. 2004. *Skripsi: Studi Korelasi antara Spiritual Quotient dan Adversity Quotient dengan Kinerja pada Karyawan Bagian Tatausaha UIN Malang*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Hlm 96.